

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kedisiplinan merupakan kunci kesuksesan seseorang dalam segala bidang, termasuk dalam hal sekolah. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya, di sekolah yang kurang tertib kondisinya jauh berbeda dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Meningkatkan kedisiplinan kepada peserta didik sangat penting dilakukan oleh pihak sekolah, karena sekolah merupakan tempat berkumpulnya para generasi penerus bangsa dalam menuntut ilmu, dan salah satu faktor yang dapat membantu peserta didik untuk dapat meraih kesuksesan di masa depan yaitu dengan kedisiplinan.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi dimana seorang siswa mematuhi dan melaksanakan peraturan maupun nilai-nilai yang berlaku dengan kesadaran diri tanpa adanya paksaan. Setiap siswa hendaknya dapat berperilaku disiplin dan memiliki sebuah kesadaran diri untuk menaati tata tertib sesuai peraturan dan norma yang diberlakukan oleh pihak sekolah, sehingga nantinya siswa akan berperilaku baik serta tidak melakukan suatu penyimpangan ataupun pelanggaran. Salah satu bentuk kedisiplinan siswa terhadap tata tertib di sekolah adalah dengan tidak terlambat saat datang ke sekolah. Menurut Sarumpaet (dalam Nursetya & Kriswanto 2014: 9) disiplin juga dapat diartikan sebagai suatu aturan dan tata tertib yang digunakan dalam menjalankan sebuah sekolah atau rumah tangga. Setiap sekolah dan rumah tangga harus mempunyai disiplin karena rumah tangga dan sekolah tanpa adanya sikap disiplin akan mengalami kesukaran.

Sekolah merupakan lembaga tempat menyelenggarakan pendidikan untuk menuntut ilmu dan diatur oleh ketentuan-ketentuan tertentu yang harus ditaati oleh semua siswa di sekolah, salah satunya tentang tata tertib sekolah. Semua siswa yang berada di lingkungan sekolah memiliki kewajiban menaati tata tertib yang berlaku untuk memberikan

kenyamanan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, serta membentuk kepribadian para siswa yang bertanggung jawab dan disiplin. Siswa yang disiplin, terdidik, cerdas intelektual, mental maupun spiritual pastinya mereka akan memiliki kemampuan bersaing dalam menjalankan tantangan kehidupan di masa mendatang.

Salah satu sasaran layanan pendidikan di sekolah adalah pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan suatu proses pendidikan yang terstruktur dan juga berjenjang, dimulai dari pendidikan sekolah dasar, pendidikan sekolah menengah, hingga pendidikan sekolah tinggi. Pendidikan pada dasarnya memiliki fungsi dan tujuan, yang telah tercantum di dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak maupun dalam mengembangkan suatu peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Kurangnya sikap disiplin akan menimbulkan sebuah pelanggaran terhadap tata tertib, dan hal tersebut sudah banyak sekali dijumpai di sekolah-sekolah yang pada umumnya dilakukan sebagai tempat belajar bagi para siswa. Pelanggaran merupakan suatu tindakan yang menyalahi aturan dan dilakukan oleh seseorang dengan sengaja. Sedangkan menurut Tarmidzi (dalam Yogantara & Umar Agus 2019: 2) menyebutkan bahwa pelanggaran merupakan “Tidak terlaksananya sebuah peraturan ataupun tata tertib secara konsisten akan menjadikan salah satu penyebab utama terjadinya berbagai bentuk hingga kenakalan yang dilakukan oleh siswa baik ketika berada di dalam sekolah maupun berada di luar sekolah”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat banyaknya macam-macam bentuk pelanggaran yang ada di lingkungan sekolah, misalnya dengan siswa yang terlambat datang ke sekolah, membolos, berkelahi

dengan teman, tidak mengenakan seragam sesuai dengan aturan yang berlaku, dan lain sebagainya.

Kedisiplinan termasuk salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh siswa ketika berada di lingkungan sekolah. Salah satu bentuk kedisiplinan adalah dengan tidak terlambat datang ke sekolah. Datang terlambat ke sekolah bukanlah pelanggaran yang sangat berat. Tetapi jika hal ini tidak segera diatasi dan ditindak lanjuti akan memberikan dampak negatif bagi perkembangan dan proses belajar siswa di sekolah.

Perilaku terlambat datang ke sekolah merupakan hal yang paling sering kita temui di lingkungan sekolah, salah satunya di SMP Negeri 4 Bae Kudus yang selalu membiasakan siswa-siswinya untuk dapat disiplin untuk mampu menaati sebuah aturan yang ada di lingkungan sekolah. Maka dalam hal ini yang dimaksud siswa terlambat datang ke sekolah adalah seorang siswa yang datang ke sekolah melebihi waktu yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Misalnya di sekolah memiliki aturan dengan menerapkan jam masuk sekolah sebelum pukul 07.00 namun siswa datang melebihi pukul 07.00 dimana hal tersebut merupakan tindakan yang menyalahi aturan dan dapat dikatakan bahwa siswa itu terlambat datang ke sekolah.

Keterlambatan siswa datang ke sekolah menurut Prayitno memiliki dua faktor yaitu karena disengaja dan karena tidak disengaja. Terlambat karena disengaja kebanyakan diantaranya karena siswa malas berbaris upacara, begadang sehingga terlambat bangun pagi ataupun karena pelajaran yang siswa tidak sukai. Sedangkan terlambat tidak sengaja dapat disebabkan karena rumah siswa yang jauh, ban bocor ataupun terjebak di kemacetan. Kehadiran siswa disekolah tepat waktu sangat penting bagi siswa yang sering terlambat karena hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajarnya disekolah seperti misalnya siswa memiliki waktu yang cukup untuk mengikuti proses belajar, akan mampu untuk memahami materi dan tidak ketinggalan materi yang disampaikan serta dapat

mengikuti segala proses kegiatan belajar yang berlangsung di dalam kelas. (Kusumah 2019: 2).

Menurut Hurlock setiap siswa diharapkan memiliki kebiasaan datang ke sekolah dengan tepat waktu agar mereka mendapatkan keuntungan dengan tidak terburu-buru dan tidak mengganggu proses belajarnya. Sedangkan siswa yang datang terlambat datang ke sekolah akan memberikan dampak buruk bagi dirinya sendiri seperti berkurangnya waktu yang dimiliki untuk belajar di dalam kelas, ketinggalan materi pelajaran dan jika keterlambatan siswa tidak dapat berubah untuk menjadi disiplin, maka akan berpengaruh pada hasil belajar yang rendah. Maka dari itu, sangat penting bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan pengelolaan dirinya secara optimal pada usia sekolah menengah. Hal ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan sikap kedisiplinan datang ke sekolahnya dan siswa dapat melakukan aktivitas belajar dengan efektif. (Syifa et al. 2022: 5524)

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 4 Bae Kudus pada tanggal 24 Januari 2024 didapatkan informasi bahwa kedisiplinan datang ke sekolah ditemukan adanya beberapa siswa yang tingkat kedisiplinannya perlu di tingkatkan. Dimana dari pihak sekolahpun belum mengambil cara tegas dengan melakukan layanan bimbingan kelompok untuk dapat meningkatkan kedisiplinan datang ke sekolah pada siswa karena banyaknya satu dari lain hal yang harus dipertimbangkan. Selanjutnya wawancara dengan siswa yang sering datang terlambat ke sekolah, salah satu pertanyaan yang ditanyakan kepada para siswa adalah: "Hal apa yang menyebabkan anda sering terlambat untuk datang ke sekolah?", mereka menjawab bahwa mereka sering datang terlambat ke sekolah dikarenakan selalu begadang, bangun kesiangan, tidak pernah memasang alarm untuk bangun pagi, dan belum bisa mengarur dirinya untuk berperilaku disiplin.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 4 Bae Kudus pada tanggal 24 Januari 2024 kondisi awal siswa yang kedisiplinan

masuk sekolahnya perlu di tingkatkan adalah seringnya siswa yang tidak menaati tata tertib sekolah, tidak memperhatikan dengan baik saat belajar di kelas, belum memiliki ketertiban diri saat belajar di kelas, malas belajar, tidak melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, belum mampu dalam mengatur waktu belajar dirumah, dan tidak tertib dan taat terhadap kegaitan pembelajaran di sekolah. Jika hal tersebut sudah menjadi kebiasaan maka hal tersebut akan menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi tidak efektif dan berakibat buruk pada siswa serta akan merugikan dirinya sendiri.

Dalam layanan bimbingan dan konseling terdapat sebuah layanan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (dalam Alamri 2015: 2) layanan bimbingan kelompok adalah suatu proses yang memberikan sebuah informasi dan bantuan pada sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok agar dapat mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan bersama. Menurut Torihin (dalam Lubis et al. 2018: 46) bimbingan kelompok merupakan suatu cara dalam memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok.

Hartiah mengatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan kemampuan berkomunikasi antar anggota kelompok, pemahaman berbagai situasi serta kondisi lingkungan, dan juga dapat mengembangkan sebuah sikap maupun tindakan yang nyata untuk dapat tercapainya hal-hal yang diinginkan melalui kegiatan bimbingan kelompok. Hal ini menyatakan bahwa semua anggota yang terlibat dalam kegiatan kelompok mereka akan saling berinteraksi, mengemukakan pendapat dengan bebas dan terbuka, saling menganggapi, memberi saran, dan lain sebagainya. (dalam Arliana et al. 2022: 1121)

Layanan bimbingan kelompok teknik *self management* dipilih oleh peneliti sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan datang ke sekolah pada siswa. Teknik *self management* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengatur dan mengolah tingkah lakunya, dengan metode dan prosedur yang dikehendaki siswa itu sendiri melalui kepercayaan diri,

pengaturan, kompetensi, dan motivasi yang nantinya akan berkembang menuju ke arah perilaku positif (Suryanti et al. 2021: 189). Menurut Soekadji (dalam Chotim 2016: 69) *self management* merupakan salah satu teknik dalam konseling behavior yang di dalamnya mempelajari tingkah laku manusia yang bertujuan untuk merubah perilaku maladaptif menjadi adaptif. Sedangkan menurut Suwardani (dalam Chotim 2016: 70) merupakan suatu teknik untuk menata perilaku individu yang memiliki tujuan mengarahkan dan mengelola dirinya sendiri agar dapat mencapai kemandirian pada hidupnya dan berjalan dengan produktif.

Hasil penelitian menurut Alamri (2015: 11) menyebutkan bahwa teknik *self management* yang diterapkan dalam bimbingan kelompok dapat membantu siswa melatih dirinya untuk menjadi teratur dalam menjalankan kewajiban belajar, mereka dapat mengatur waktu luang agar tidak terlambat bangun yang menyebabkan terlambat datang ke sekolah sehingga dalam hal ini angka keterlambatan siswa ke sekolah terus menurun dan dapat diatasi.

Layanan bimbingan kelompok teknik *self management* merupakan salah satu teknik yang dirasa mampu untuk dapat membantu siswa agar mereka dapat memecahkan masalah yang dimilikinya. Melalui layanan bimbingan kelompok teknik *self management* ini diharapkan siswa dapat mengelola dirinya sendiri dan meyakini kemampuan pribadi maupun potensi yang dimiliki olehnya sehingga hal ini akan mempengaruhi siswa tersebut agar dapat bertingkah laku dengan sesuai ketika mereka sedang mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas peneliti memiliki keyakinan untuk melakukan penelitian tindakan bimbingan dan konseling dengan judul “Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Self Management* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Datang ke Sekolah Pada Siswa SMP Negeri 4 Bae Kudus.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diambil sebuah permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok teknik *self management* meningkatkan kedisiplinan datang ke sekolah pada siswa SMP Negeri 4 Bae Kudus?
2. Apakah penggunaan layanan bimbingan kelompok teknik *self management* efektif untuk meningkatkan kedisiplinan datang ke sekolah pada siswa SMP Negeri 4 Bae Kudus?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, hal ini menunjukkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok teknik *self management* untuk meningkatkan kedisiplinan datang ke sekolah.
2. Mengetahui efektifitas layanan bimbingan kelompok teknik *self management* untuk meningkatkan kedisiplinan datang ke sekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna untuk berbagai pihak yang terlibat, baik itu teoritis maupun praktis. Adapun sebuah manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan mampu memberikan sebuah masukan yang bermanfaat mengenai perkembangan yang ada pada bidang bimbingan dan konseling khususnya dalam hal kedisiplinan siswa datang ke sekolah. Sehingga nantinya siswa akan mampu untuk meningkatkan kedisiplinannya agar tidak terlambat ketika datang ke sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain sebagai berikut:

1.4.2.1 Bagi Siswa

Siswa akan merasa terbantu agar mereka dapat meningkatkan kedisiplinan datang ke sekolah menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *self management* terhadap siswa SMP Negeri 4 Bae Kudus.

1.4.2.2 Bagi Guru BK

Konselor dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan dasar acuan dan sebuah pedoman untuk dapat memberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *self management* pada siswa SMP Negeri 4 Bae Kudus.

1.4.2.3 Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat menjadikan penelitian ini sebagai sebuah dasar pertimbangan agar dapat menentukan sebuah kebijakan yang akan mendukung pentingnya bimbingan dan konseling di sekolah.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti mendapatkan sebuah pengalaman praktik untuk dapat mengaplikasikan teori bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan kelompok teknik *self management* untuk meningkatkan kedisiplinan datang ke sekolah.

1.5 Definisi Operasional

1. Kedisiplinan Datang ke Sekolah

Kedisiplinan merupakan bagian penting dalam pendidikan, baik dalam konteks pendidikan informal, non formal, maupun dalam pendidikan formal. kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban.

Sikap disiplin merupakan bentuk kepatuhan seseorang terhadap peraturan yang berlaku, salah satunya di lingkungan sekolah. Sekolah

merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran untuk mendidik, membimbing serta membantu siswa kearah yang lebih dewasa dan mampu membantu siswa agar dapat menjadi pribadi yang memiliki sebuah pengetahuan yang tinggi, memiliki sikap disiplin terhadap tata tertib yang berlaku serta membuat siswa mampu bersosialisasi dengan baik. Disiplin dalam istilah bahasa inggris "*Disciple*" yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Disiplin ini diperlukan dalam rangka menggunakan pemikiran sehat untuk menentukan perilaku baik yang menentang hal-hal yang lebih dikehendaki.

Siswa yang kurang memiliki sikap disiplin datang ke sekolah termasuk dalam perilaku maladaptif yang sering dijumpai di lingkungan sekolah. Salah satu contoh tidak hadir tepat waktu juga termasuk ke dalam bentuk pelanggaran terhadap tata tertib yang ada di lingkungan sekolah. Kurangnya memiliki sikap disiplin juga akan menjadi masalah umum yang dihadapi oleh para siswa baik jika dilakukan dengan sengaja ataupun tidak. Dengan begitu, perilaku ini menjadikan salah satu penyebab awal turunnya prestasi belajar siswa selama di lingkungan sekolah. Karena ketika siswa tidak hadir tepat waktu, secara otomatis siswa akan kehilangan sebagian waktu dalam belajarnya.

2. Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Self Management*

Layanan bimbingan kelompok adalah sebuah proses pemberian informasi dan bantuan pada sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok seperti melakukan diskusi, saling memberikan tanggapan maupun saran agar pelaksanaannya dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, layanan bimbingan kelompok dilaksanakan untuk meningkatkan kedisiplinan datang ke sekolah yang akan dilakukan dengan memberikan topik-topik pembahasan yang berkaitan

dengan bagaimana cara agar siswa tidak terlambat lagi untuk datang ke sekolah.

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan menggunakan teknik *self management*. Teknik *self management* merupakan suatu teknik untuk menata perilaku individu yang memiliki tujuan untuk mengarahkan dan mengelola dirinya agar tercapainya kemandirian pada hidupnya dan berjalan dengan produktif. Tujuan teknik *self management* adalah untuk memberdayakan konseli agar mereka mampu menguasai dan mengelola perilaku dirinya sendiri. Dengan adanya pengelolaan pikiran, perasaan dan perbuatan akan mendorong pada pengurangan terhadap hal-hal yang tidak baik dan adanya peningkatan yang baik dan benar.

Tahapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *self management*, adalah sebagai berikut:

1. Tahap pembentukan, dalam tahap ini peneliti akan menerima kehadiran para anggota kelompok secara terbuka, menyampaikan ucapan terimakasih, memimpin doa, menjelaskan pengertian, tujuan serta bagaimana tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok, melakukan perkenalan, melakukan permainan dan kesepakatan waktu yang akan dilakukan waktu kegiatan layanan bimbingan kelompok sedang berlangsung.
2. Tahap peralihan, setelah tahap pembentukan bimbingan kelompok dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap peralihan, dimana dalam tahap ini merupakan pembangunan jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga.
3. Tahap kegiatan, pada tahap ini mulai masuk dalam kegiatan inti dan kegiatan pencapaian tujuan. Pada tahap ini peneliti menggunakan teknik *self management*.

Tahapan Teknik *self management*, adalah sebagai berikut:

- a. *Self monitoring*, pada tahap ini subjek atau siswa dengan sengaja mengamati perilakunya sendiri dan mencatat jenis,

waktu, durasi perilaku yang ada pada diri subjek yang akan di ubah.

- b. *Stimulus control*, pada tahap ini siswa mulai menata kembali pola berpikir, pola perilakunya, dan emosinya dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan datang ke sekolah.
 - c. Evaluasi diri, pada tahap ini siswa membandingkan apa yang tercatat sebagai kenyataan dengan apa yang seharusnya mereka lakukan. Catatan data observasi perilaku yang teratur sangat penting dilakukan untuk dapat mengevaluasi efisiensi dan efektivitas layanan.
 - d. *Self reward* / tahap pemberian penguatan, pada tahap ini siswa dapat memberikan hadiah kepada dirinya sendiri jika tujuan yang diinginkannya sudah tercapai atau siswa akan memperkuat perilakunya melalui konsekuensi yang dihasilkan sendiri. Para siswa diperlukan memiliki kemauan diri yang kuat untuk menentukan diri memilih penguatan apa yang perlu segera dihadirkan atau perilaku mana yang segera dihapus bahkan hukuman diri sendiri apa yang harus segera diterapkan.
4. Tahap Pengakhiran, tahap keempat dari bimbingan kelompok adalah tahap pengakhiran atau tahap penilaian dan tindak lanjut, pada tahap ini kegiatan bimbingan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelasan tentang apakah para konseli akan mampu menerapkan hal-hal yang telah mereka bahas dalam bimbingan kelompok.